

**STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NELAYAN KECIL
DI DESA TOKKE KECAMATAN MALANGKE
KABUPATEN LUWU UTARA**

*(Small Fishermen Welfare Improvement Strategy in Tokke
Village Malangke District North Luwu Regency)*

Aqidah¹⁾, Rustam²⁾ dan Ernaningsih²⁾

1. Dinas Perikanan Kabupaten Luwu Utara
2. Program Studi Manajemen Pesisir dan Teknologi Kelautan, PPS UMI Makassar

Korespondensi: aqidahhusain.dkp@gmail.com

Diterima: tanggal 2 Februari 2020; Disetujui 5 Maret 2020

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of (1) Identifying the socio-economic characteristics of small fishermen, (2) Analyzing the welfare level of small fishermen, (3) Formulating strategies to improve the welfare of small fishermen in Tokke Village, Malangke District, North Luwu Regency. This study was analyzed based on each objective. The first objective was analyzed by descriptive analysis using the interview method, questionnaire, documentation and direct observation supported by two data, primary and secondary data. Respondents in this study were all small fishermen in Tokke Village and informants who were considered to know the most problems faced by fishermen in the field. The second objective is analyzed by combining income analysis and welfare indicator analysis, while the third objective is analyzed by the SWOT analysis method. The results showed that fishermen's socioeconomic characteristics were influenced by fishermen's income, fishermen age, education level, fishing facilities and infrastructure used by fishermen. The level of welfare of small fishermen in Tokke Village, Malangke Subdistrict, North Luwu Regency, as many as 34% of fishing households have a low welfare level and 66% of fishermen households are at moderate welfare level. Some SWOT analysis strategies are found from various internal and external factors related to improving the welfare of small fishermen, namely the utilization of potential fishery resources, the development of alternative businesses, the development of facilities and infrastructure of the coastal area, alternative livelihoods, development of capital systems, utilization of existing production into processed products. through human resource development.

Keywords: Fishermen, Welfare Level, North Luwu Regency

ABSTRAK

Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Kecil di Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan : (1) Mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi nelayan kecil, (2) Menganalisis tingkat kesejahteraan nelayan kecil, (3) Merumuskan strategi peningkatan kesejahteraan nelayan kecil di Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Metode penelitian menggunakan metode wawancara, penyebaran angket kuisioner, dokumentasi dan observasi langsung yang didukung dengan dua data yakni data primer dan sekunder. Responden dalam penelitian ini adalah nelayan kecil di Desa Tokke dan narasumber yang dianggap paling banyak mengetahui permasalahan yang dihadapi dilapangan. Data dianalisa dengan menggabungkan analisis pendapatan dan analisis indikator kesejahteraan, serta melakukan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sosial ekonomi nelayan dipengaruhi oleh pendapatan nelayan, usia nelayan, tingkat pendidikan, sarana dan prasarana penangkapan yang digunakan oleh nelayan. Tingkat kesejahteraan nelayan kecil di Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara yaitu sebanyak 34% rumah tangga nelayan memiliki tingkat kesejahteraan rendah dan 66% rumah tangga nelayan pada tingkat kesejahteraan sedang. Beberapa strategi analisis SWOT ditemukan dari berbagai factor internal maupun eksternal yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan nelayan kecil yaitu pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan, pengembangan usaha alternative, pengembangan sarana dan prasarana kawasan pesisir, mata pencaharian alternative, pengembangan system permodalan, pemanfaatan produksi yang ada menjadi produk olahan melalui pengembangan sumber daya manusia.

Kata kunci: Nelayan, Tingkat Kesejahteraan, Kabupaten Luwu Utara

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Potensi dan produktivitas sumber daya perikanan yang melimpah tidak serta merta membuat kesejahteraan nelayan terjamin. Hasil-hasil studi tentang tingkat kesejahteraan hidup dikalangan masyarakat nelayan, telah menunjukkan bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan persoalan krusial yang dihadapi nelayan dan tidak mudah untuk diatasi. Dalam rangka mengatasi degradasi sumber daya perikanan kelautan di Indonesia, khususnya di Desa Tokke Kecamatan Malangke diperlukan suatu desain pengelolaan yang komprehensif. Desain pengelolaan ini diharapkan dapat menyatukan beberapa kebijakan yang ada sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat. Untuk maksud tersebut, maka diperlukan adanya pengelolaan wilayah laut dan pesisir desa secara terpadu dan berkelanjutan, dengan berdasar pada kajian potensi sumberdaya alam, kondisi biogeofisik dan lingkungan, penggunaan lahan kawasan pesisir,

sosial ekonomi dan budaya masyarakat di pesisir dan lautan Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi nelayan, menganalisis tingkat kesejahteraan nelayan kecil di Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, dan merumuskan strategi peningkatan kesejahteraan nelayan kecil di Desa Tokke Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait analisis pengembangan social ekonomi nelayan kecil serta menjadi bahan masukan kepada Pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait kegiatan perikanan tangkap dalam hal penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan yang tepat untuk peningkatan kesejahteraan nelayan kecil.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah pesisir tepatnya di Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara selama \pm 1 bulan yaitu bulan Agustus sampai dengan September 2019. Adapun lokasi penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini dikembangkan melalui metode survey yang datanya merupakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan cara pengisian kuisisioner, wawancara, observasi lapangan dan pengumpulan data, sedangkan data sekunder atau data penunjang adalah data yang dikumpulkan dari kepustakaan dan ekonomi dari instansi pemerintah terkait seperti kantor Desa Tokke, kantor Kecamatan Malangke, Dinas Perikanan Kabupaten Luwu Utara. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi kepustakaan, observasi langsung, wawancara, penentuan bobot, serta dokumentasi.

Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari responden dan informan. Unit analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit analisa individu nelayan dari keluarga dengan mata pencaharian utamanya sebagai nelayan. Responden akan diwawancarai menggunakan kuesioner yang telah dibuat. Jawaban yang diperoleh dari kuesioner dianggap dapat mewakili kondisi rumah tangga nelayan pesisir. Responden memberikan informasi terkait dengan dirinya. Pemilihan unit analisa ini dikarenakan peningkatan pendapatan keluarga erat kaitannya dengan kondisi rumah tangga. Pemilihan responden diambil dengan metode sensus.

Data yang ddikumpulkan di analisis secara Deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang cermat dan teliti dilakukan pendekatan studi secara bertahap. Tahap awal, mengidentifikasi dan menganalisis tingkat kesejahteraan

nelayan di wilayah pesisir Desa Tokke, faktor-faktor yang diamati dan dilakukan evaluasi yang berhubungan dengan kegiatan pemanfaatan sumberdaya perikanan khususnya kegiatan nelayan skala kecil.

Analisis pendapatan dan indikator kesejahteraan, dilakukan untuk menghitung pendapatan rumah tangga nelayan-nelayan kecil di Desa Tokke Kecamatan Malangke. Menghitung pendapatan nelayan skala kecil dilakukan dengan pendekatan keuntungan. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya total.

Analisis SWOT yaitu meliputi (Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats), Penggunaan analisis matriks SWOT merupakan suatu analisis untuk menentukan strategi yang paling tepat. Alternatif strategi pada matriks hasil analisis SWOT seperti disajikan pada table dihasilkan dari: penggunaan unsur-unsur kekuatan kawasan untuk mendapatkan peluang yang ada (SO), penggunaan kekuatan yang ada untuk menghadapi ancaman yang akan datang (ST), pengurangan kelemahan kawasan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang ada (WO) dan pengurangan kelemahan yang ada

untuk menghadapi ancaman yang akan datang (WT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tokke berada dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Malangke, Daerah Tingkat II Kabupaten Luwu Utara yang merupakan salah satu desa yang berada di Wilayah Pesisir Teluk Bone yang berjarak 37,50 Km dari Ibukota Kabupaten Luwu Utara dan berjarak 9,50 Km dari Ibukota Kecamatan Malangke.

- Karakteristik Sosial Ekonomi Lokasi Penelitian

1. Jumlah Penduduk, Agama dan Etnis

Jumlah Penduduk Desa Tokke Kecamatan Malangke pada Tahun 2018 sebanyak 1691 Jiwa yang terdiri dari 862 Jiwa laki-laki dan 829 jiwa perempuan dengan jumlah Rumah Tangga sebanyak 380. Adapun Jumlah Rumah Tangga Perikanan sebanyak 122 RT, dan yang memiliki kapal ≤ 10 GT sebanyak 106 rumah tangga. Dari data ini terlihat bahwa sekitar 30% Rumah Tangga di Desa Tokke adalah Rumah Tangga Perikanan (Nelayan). Mayoritas penduduk Desa Tokke menggunakan bahasa bugis sebagai bahasa sehari-hari. Wilayah pesisir Desa Tokke di huni penduduk yang

mayoritas memeluk agama Islam (Data BPS Luwu Utara, 2018)

2. Usia Nelayan

Umur Nelayan yang menjadi responden dalam penelitian ini berada

pada kisaran yang termuda berusia 24 tahun dan yang tertua berusia 66 tahun.

Umur berkorelasi dengan pengalaman bergelut dalam pekerjaan sebagai

nelayan yang disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 1. Kelompok Umur Nelayan Desa Tokke Kecamatan Malangke

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Nelayan (Orang)
24 – 33	16
34 – 43	37
44 – 53	33
54 -63	14
>67	6
Total	102

Sumber: Hasil olahan Data Primer 2019

Kondisi ini merupakan potret tingkat pengalaman yang ada dikalangan nelayan pada umumnya. Johannes, *et al.* (2000) menyatakan semakin berumur nelayan mala pengalaman yang dimilikinya terakumulasi menjadi suatu asset pengetahuan tradisional ekologi yang sangat berharga atau dikenal dengan istilah fisher's ecological knowledge.

3. Pendidikan Nelayan

Tingkat pendidikan nelayan kecil di Desa Tokke Kecamatan Malangke sebagian besar berhasil menamatkan tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 94 orang (88,7 %) dari 106 responden, sedangkan nelayan yang berpendidikan SMP berjumlah 10 orang (9,4%) dan berpendidikan SMA 2 orang (1,9 %)

dari jumlah responden. Kondisi ini merupakan potret tingkat pendidikan umumnya yang ada di nelayan adalah tingkat pendidikan yang rendah (Ahmad *et. Al* 2013).

4. Jenis Alat Tangkap Nelayan

Setelah melakukan observasi di lapangan dan wawancara langsung dengan responden maka teridentifikasi jenis alat tangkap yang sering digunakan nelayan kecil di Desa Tokke yaitualat tangkap gill net atau biasa disebut jarring insang, pancing, pukot dan bubu. Dari 106 Responden, sebanyak 1 orang menggunakan Gill net, 45 nelayan menggunakan pancing, 8 orang mennggunakan bubu dan 52 nelayan menggunakan jenis pukot sebagai alat tangkapnya. Jenis dan

Jumlah alat tangkap nelayan di Desa lihat pada Tabel berikut.

Tokke Kecamatan Malangke dapat di

Tabel 2. Jenis dan Jumlah Alat tangkap Nelayan Desa Tokke

Jenis Alat tangkap	Jumlah
Gill Net	1
Pancing	45
Bubu	8
Pukat	52
Total	106

Sumber: Hasil olahan data primer 2019

Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Desa Tokke umumnya terdiri dari pancing, gill net, pukat dan bubu. Alat tangkap yang dominan digunakan nelayan di Desa Tokke adalah jenis pancing dan pukat. Jenis pancing yang digunakan antar lain pancing tonda dan pancing ulur sedangkan jenis pukat yang digunakan adalah payang, purse seine, dan pukat cincin. Adapun Jenis ikan yang ditangkap antarlain ikan kembung, ikan layang, ikan cakalang, ikan kakap, ikan tenggiri dan ikan putih.

Dari hasil pengamatan dan wawancara jenis tangkapan nelayan cukup beragam dan alat tangkap yang digunakan bermacam-macam. Hal ini menjadikana pengelolaannya bersifat kompleks dan sulit penanganannya (Jones et al. 2011).

5. Infrastruktur dan Prasarana Pesisir

Di Desa Tokke Kecamatan Malangke terdapat infrastruktur dan prasarana pesisir berupa tambat labuh

perahu nelayan yang belum memadai. Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan, di Desa Tokke ada dermaga atau pangkalan pendaratan ikan yang dibangun oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara namun pembangunannya terhenti karena terkendala anggaran dan belum dapat digunakan atau difungsikan sebagaimana mestinya. Oleh karenanya nelayan setempat menggunakan tambat labuh yang belum memadai yang dibangun secara swadaya bersama pemerintah desa dan nelayan setempat.

6. Ekonomi dan Sumber Pendapatan Nelayan

Masyarakat pesisir selalu identik dengan kemiskinan walaupun daerah tersebut kaya dengan sumberdaya alam yang berlimpah, namun kenyataannya masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir sebagian besar justru hidup di bawah garis kemiskinan dan menjadi golongan yang terpinggirkan.

Di Desa Tokke terdapat 8 kapal, lama operasi, jenis ikan yang ditangkap, lokasi fishing ground dan musim. Hasil tangkapan sebagian besar di jual kepada pengumpul yang ada di Desa Tokke Kecamatan Malangke.

Kelompok nelayan yang merupakan binaan dari Dinas Perikanan Kabupaten Luwu Utara. Kelompok-kelompok tersebut merupakan nelayan-nelayan yang ada di Desa Tokke yang melakukan kegiatan penangkapan ikan secara produktif dan sumber pendapatannya berasal dari hasil melaut atau menangkap ikan.

Nelayan di Desa Tokke menangkap ikan dengan memanfaatkan sumberdaya perikanan di sekitar perairan Teluk Bone. Nelayan kecil yang ada di Desa Tokke menangkap ikan sampai batas 4 mil yang sesuai dengan kapasitas bobot kapalnya \pm 5 GT. Kapal yang dioperasikan nelayan di Desa Tokke tidak dilengkapi dengan peralatan navigasi seperti kompas maupun radio komunikasi. Hal ini disebabkan karena lokasi operasi penangkapan tidak terlalu jauh dan masih berskala tradisional, hanya sebagian kecil nelayan yang telah memakai GPS sebagai alat bantu dalam operasi penangkapan ikan.

Pada umumnya nelayan di Desa Tokke berangkat melaut pada malam hari dan pulang di esok siang atau sore hari. Jumlah ikan yang ditangkap beragam tergantung pada kapasitas

- Kesejahteraan Nelayan Kecil di Desa Tokke

Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Desa Tokke Kecamatan Malangke, jika diukur berdasarkan kriteria yang digunakan BPS dalam Yafiz (2011). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden dilokasi penelitian, maka secara umum diketahui indikator kesejahteraan nelayan di Desa Tokke diuraikan berikut ini.

1. Pendapatan Rumah Tangga

Tolak ukur yang digunakan adalah besarnya rata – rata pendapatan rumah tangga nelayan per bulan. Perhitungan pendapatan rata-rata perbulan dari responden diketahui bahwa 11 orang (10,4 %) berpendapatan tinggi yang jumlah pendapatannya lebih dari Rp. 1.720.000,-sebanyak 38 orang (35,8%) berpendapatan sedang dengan jumlah pendapatan Rp.860.000,- sampai dengan Rp 1.720.000,- dan 57 orang (53,8%) berpendapatan rendah atau memiliki pendapatan kurang dari Rp.

860.000,- perbulannya. Menurut Pana dan Siasu (2012) bahwa hasil dari pendapatan menangkap ikan umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup nelayan dan keluarganya.

2. Konsumsi Rumah Tangga

Dari hasil wawancara sebanyak 44 orang (41,5 %) keluarga nelayan yang mengkonsumsi beras lebih dari 480 kg/tahun dan rumah tangga ini dikategorikan kelompok keluarga tidak miskin, ada 59 orang (55,7%) keluarga nelayan yang dikategorikan sebagai keluarga miskin karena mengkonsumsi beras sekitar 380 -480 Kg/Tahun dan hanya 3 orang (2,8 %) yang dikategorikan dalam kelompok keluarga miskin sekali karena mengkonsumsi beras kurang dari 380 Kg/tahun.

3. Keadaan Pemukiman

Kondisi tempat tinggal bagi masyarakat di Negara-negara berkembang dapat mencerminkan status social mereka (Cinner dan Pollnac 2004). Pada umumnya gambaran kondisi pemukiman nelayan di Desa Tokke atau sebagian besar adalah bangunan semi permanen dan permanen. Nelayan yang tinggal dibangun permanen sebanyak 56 orang (52,8%) nelayan dan yang

memiliki tempat tinggal semi permanen 45 orang (42,5%) sedangkan non permanen hanya 5 orang.

4. Migrasi (Perpindahan)

Hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa sebagian besar nelayan di desa Tokke yaitu sebanyak 101 orang (95,3%) nelayan kecil di Desa Tokke tidak pernah melakukan migrasi (perpindahan), sebanyak 5 orang nelayan (4,7%) yang melakukan perpindahan 1 sampai 2 kali dan tidak ada nelayan di Desa Tokke yang sering melakukan perpindahan. Sehingga dari hasil pengamatan sebagian besar nelayan kecil di Desa Tokke tidak pernah bermigrasi.

Menurut Sugiharto (2007) migrasi atau perpindahan tidak terjadi pada komunitas nelayan jika di daerah mereka tinggal ada sumber mata pencaharian yang dapat member penghasilan bagi nelayan dan keluarganya.

5. Kesehatan Anggota Keluarga

Dari hasil wawancara sebanyak 16 orang responden (15 %) yang ada di Desa Tokke yang mempunyai kesehatan anggota keluargasangat baik, ada 90 orang responden atau 85 % nelayan yang menyatakan kondisi kesehatan cukup baik atau kadang ada

yang sakit dan tidak ada responden yang menyatakan bahwa anggota keluarganya sering sakit. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat nelayan akan lingkungan yang bersih dan sehat sudah cukup tinggi. Hal ini disebabkan pemerintah setempat giat melakukan penyuluhan kesehatan, sanitasi, penyediaan air bersih. Disamping itu pelayanan kesehatan di Desa Tokke cukup baik oleh petugas kesehatan.

6. Kemudahan Anak mendapat Pendidikan

Hasil penelitian diketahui bahwa ada 11 orang (10,4%) nelayan yang menyatakan cukup mudah memasukkan anak ke suatu jenjang pendidikan dan sebanyak 95 orang responden (89,6%) nelayan yang menyatakan mudah serta tidak ada responden atau nelayan di Desa Tokke yang menyatakan sulit memasukkan anak ke suatu jenjang pendidikan.

7. Keterampilan

Hasil wawancara dengan responden sebanyak 52 orang (49%) nelayan yang menguasai lebih dari 3 jenis keterampilan dibidang perikanan dan sebanyak 54 orang (51%) nelayan yang menguasai 2 – 3 keterampilan di bidang perikanan. Dari Hasil ini

terlihat bahwa nelayan di Desa Tokke cukup terampil dalam hal penguasaan pengoperasian kapal dan alat tangkap yang seharusnya dimiliki oleh nelayan untuk peningkatan produksi penangkapan ikan.

8. Kemudahan Mendapat Pekerjaan

Hasil wawancara responden nelayan di desa Tokke diketahui bahwa 86 orang (81%) nelayan tidak memiliki pekerjaan alternative. Hanya 17 orang atau (16,2%) orang yang mudah mendapatkan pekerjaan dan 3 orang (2,8%) dari jumlah responden yang menyatakan cukup mudah mendapatkan pekerjaan. Pada musim peceklik nelayan di Desa Tokke sebagian besar tidak memiliki pekerjaan alternative yang lain. Menurut Sugiharto (2007) nelayan kesulitan mencari pekerjaan alternative karena pendidikan yang rendah, keterampilan lain yang terbatas serta tidak adanya modal usaha dan lapangan pekerjaan lain sulit didapatkan. Mereka memenuhi kebutuhan keluarganya dengan tetap melakukan aktivitas yang berhubungan dengan profesi nelayan seperti beraktifitas di muara sungai mencari kepiting, rajungan, kerang-kerangan dan memancing ikan.

9. Konflik di Lingkungan Nelayan Tokke jarang terjadi disebabkan Hasil wawancara dengan sebagian besar masih memiliki responden diketahui bahwa di hubungan keluarga atau kekerabatan Llingkungan nelayan Desa Tokke yang cukup dekat. jarang terjadi konflik. Sebanyak 17 - **Tingkat Kesejahteraan Nelayan Kecil di Desa Tokke** orang atau 16% dari 106 responden menyatakan bahwa tidak pernah terjadi Berdasarkan 9 indikator yang konflik dan sebanyak 89 orang (84%) telah diuraikan di atas, maka Tingkat Kesejahteraan Nelayan kecil di Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara dapat di lihat pada lampiran 4 dan disajikan pada Konflik di lingkungan nelayan Desa tabel di bawah ini.

Tabel 3. Tingkat Kesejahteraan Nelayan Kecil di Desa Tokke

Tingkat Kesejahteraan	Jumlah	Persen (%)
Rendah	36	34
Sedang	70	66
Tinggi	-	
Jumlah	106	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2019

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan responden di Desa Tokke, diketahui sekitar 34% atau 36 rumah tangga nelayan kecil masih berada pada tingkat kesejahteraan rendah, 66 % atau 70 rumah tangga nelayan kecil di lokasi penelitian memiliki tingkat kesejahteraan sedang dan tidak ada nelayan kecil di Desa Tokke yang memiliki tingkat kesejahteraan tinggi.

- **Strategi peningkatan Kesejahteraan Nelayan Kecil**

Penyusunan strategi peningkatan kesejahteraan nelayan di Desa Tokke Kecamatan Malangke dianalisis dengan menggunakan SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threats). Unsur kekuatan (Strength) antara lain : Potensi sumberdaya perikanan, Sumber daya manusia, serta Potensi pendapatan usaha perikanan tangkap. Unsur kelemahan (Weakness) antara lain : Terbatasnya Sarana dan prasarana, Rendahnya pendidikan nelayan, serta Pengeluaran/konsumsi rumah tangga. Unsur peluang

(Opportunity) antara lain : Dukungan Pemerintah daerah, Dukungan dan partisipasi masyarakat, serta Usaha alternative. Unsur ancaman (Threats) antara lain : Cuaca dan musim buruk, Konflik lingkungan, serta Kurangnya akses permodalan.

Ada dua arahan strategi yang menjadi prioritas utama dalam peningkatan kesejahteraan nelayan kecil yaitu : 1) Dengan memanfaatkan potensi sumberdaya perikanan dan potensi pendapatan usaha perikanan tangkap untuk membuat usaha alternative dan 2) Pembangunan sarana dan prasarana

KESIMPULAN

Karakteristik sosial ekonomi nelayan dipengaruhi oleh letak geografis, jumlah /populasi nelayan, usia nelayan dan tingkat pendidikan nelayan serta ketersediaan sarana dan prasarana penangkapan ikan. Kondisi Rumah Tangga Nelayan Kecil di Desa Tokke Kecamatan Malangke sebagian besar memiliki tingkat kesejahteraan sedang yaitu sebanyak 66 %, dan nelayan yang memiliki tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 34 %. Strategi yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan di Desa Tokke berdasarkan analisis SWOT

yaitu memanfaatkan Potensi sumberdaya perikanan yang dimiliki untuk membuat usaha alternative, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan system permodalan melalui koperasi, dan memanfaatkan hasil produksi menjadi produk olahan.

SARAN

Sebaiknya pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait memprioritaskan perbaikan sarana dan prasarana penangkapan ikan di wilayah pesisir dan mengoptimalkan upaya-upaya untuk pendampingan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (nelayan) melalui program-program pemberdayaan nelayan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini merupakan bagian dari penelitian Tesis dan penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Prodi Manajemen Pesisir dan Teknologi Kelautan, Dosen Pasca Sarjana dan Direktur Pasca Sarjana serta Pemerintah Kabupaten Luwu Utara yang telah memberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di PPS UMI.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad N, Rahman S, Bunting AW, Brugere C. 2013. Socio-

- economic and ecological challenges of small-scale fishing and strategies for its sustainable management: a case Study of the Old Brahmaputra River, Bangladesh. Singapore, Journal of Tropical Geography. 34:86-102.doi:10.1111/sjtg.12015
- Cinner JE dan Pollnac RB. 2004. Poverty, Perception and Planning : socioeconomics matter in the management of Mexican reefs. *Ocean & Coastal Management*. 47:479-493.. *Marine Policy* 37 : 20 - 27
- Johannes RE, Freeman MMR, Hamilton RJ. 2000. Ignore fisher's knowledge and miss the boat. *Fish and Fisheries* 1 :257-271
- Jones EV, Gray TS, Umponstira C. 2010. Small-scale Fishing : Perceptions and Threats to conserving a livelihoods. .3(1): 1-7
- Kusnadi. 2002. Akar Kemiskinan Nelayan. LKIS. Yogyakarta.
- Satria A. 2002. Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir. Jakarta (ID) : Cidesindo.
- Sugiharto E. 2007. Tingkat Kesejahteraan Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik. *EPP*. Vol 4 No.2 :32-36
- Suseno. 2004. Analisis Kebijakan Pengelolaan Perikanan Tangkap : Kasus di Pantai Utara Jawa Tengah (Disertasi), Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.
- Widodo S. 2009. Strategi Nafkah Rumah Tangga Miskin di Daerah Pesisir. (tesis). Bogor (ID): Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Wiyono ES. 2009. Persepsi Nelayan Terhadap Sumberdaya Ikan. *SOCA* 9 (3) : 330-334
- Yafiz M. 2011. Perbaikan Kesejahteraan Nelayan melalui Usaha Perikanan di kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau (disertasi). Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Zuriat, 2016. Analisis Pendapatan Nelayan pada Kapal Motor 5 – 10 GT Di Kabupaten Aceh Barat Daya; *Jurnal Perikanan Tropis*, Volume 3.